

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN  
BADAN PENGEMBANGAN  
SUMBER DAYA MANUSIA PERHUBUNGAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



**SKRIPSI**

**PENGARUH KEPATUHAN REGULASI KEPABEANAN  
DAN PEMANFAATAN SISTEM *INDONESIAN NATIONAL  
SINGLE WINDOW* (INSW) TERHADAP KINERJA  
PERUSAHAAN IMPORTIR DI KAWASAN BERIKAT  
NUSANTARA CAKUNG**

Oleh :

**SYAMSIAH HASANAH**  
**NRP. 805240049**

**PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV  
JURUSAN KALK  
JAKARTA  
2026**

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN  
BADAN PENGEMBANGAN  
SUMBER DAYA MANUSIA PERHUBUNGAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



**SKRIPSI**

**PENGARUH KEPATUHAN REGULASI KEPABEANAN  
DAN PEMANFAATAN SISTEM *INDONESIAN NATIONAL  
SINGLE WINDOW (INSW)* TERHADAP KINERJA  
PERUSAHAAN IMPORTIR DI KAWASAN BERIKAT  
NUSANTARA CAKUNG**

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan  
Untuk Penyelesaian Program Pendidikan Diploma IV**

**Oleh :**

**SYAMSIAH HASANAH  
NRP. 805240049**

**PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV  
JURUSAN KALK  
JAKARTA  
2026**

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN  
BADAN PENGEMBANGAN  
SUMBER DAYA MANUSIA PERHUBUNGAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



**HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.**

Nama : Syamsiah Hasanah  
NRP : 805240049  
Program Pendidikan : Diploma IV  
Program Studi : Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan  
Judul : Pengaruh Kepatuhan Regulasi Kepabeanan dan Pemanfaatan *Indonesian National Single Window* (INSW) Terhadap Perusahaan Importir di Kawasan Berikat Nusantara Cakung

Jakarta, 17 Desember 2025

Penulis



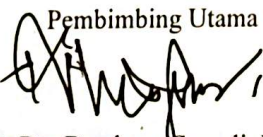
Syamsiah Hasanah


**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN  
BADAN PENGEMBANGAN  
SUMBER DAYA MANUSIA PERHUBUNGAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**




**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : SYAMSIAH HASANAH  
NRP : 805240049  
Program Pendidikan : Diploma IV  
Program Studi : KETATALAKSAAN ANGKUTAN LAUT DAN KE-  
PELABUHANAN  
Judul : PENGARUH KEPATUHAN REGULASI KEPABEAN-  
AN DAN PEMANFAATAN *INDONESIAN NATIONAL  
SINGLE WINDOW (INSW)* TERHADAP KINERJA PE-  
RUSAHAAN IMPORTIR DI KAWASAN BERIKAT  
NUSANTARA CAKUNG

Pembimbing Utama  
  
Dr. Drs Bambang Sumali, M.Sc  
Penata Tk. I.(IV/b)  
NIP. 19601105 198503 1 001

Jakarta, 17 Desember 2025  
Pembimbing Pendamping  
  
Drs. Roy Kasiono, M.Sc  
Pembina Tk. I (IV/b)  
NIP.19650107 199203 1 001

Mengetahui;  
Ketua Jurusan KALK

  
Dr. Vidya Selasдини., S.Si.TM.MTr.  
Penata Tk. I (III/d)  
NIP. 19831227 200812 2 002

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN  
BADAN PENGEMBANGAN  
SUMBER DAYA MANUSIA PERHUBUNGAN**


**SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



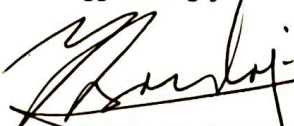
**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Nama** : SYAMSIAH HASANAH  
**NRP** : 805240049  
**Program Pendidikan** : Diploma IV  
**Program Studi** : KETATALAKSANAAN ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHANAN  
**Judul** : PENGARUH KEPATUHAN REGULASI KEPABEANAN DAN PEMANFAATAN *INDONESIAN NATIONAL SINGLE WINDOW* (INSW) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN IMPORTIR DI KAWASAN BERIKAT NUSANTARA CAKUNG


Ketua Penguji

  
Ir. Mauritz H. M. Sibarani, DESS., ME  
Pembina Utama Madya (IV/d)  
NIP. 19681129199403 1 002


Anggota Penguji

  
Ir. Boedoto Wiwoho S.I.M.T  
Pembina Tk. I (IV/b)  
NIP 19641218199103 1 003

Anggota Penguji

  
Drs. Roy Kasiono, M.Sc  
Pembina Tk. I (IV/b)  
NIP.19650107 199203 1 001

Mengetahui;  
Ketua Jurusan KALK

  
Dr. Vidya Selasdini, S.Si.T., M.MTr.  
Penata Tk. I (III/d)  
NIP. 19831227 200812 2 002

6. Bapak Zaenudin dan Ibu Cucu Nugraha yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan cinta dan kasih sayangnya sampai detik ini. Terima kasih atas seluruh doa, dukungan, dan motivasi yang diberikan untuk penulis.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, baik dari segi penyusunan maupun pembahasan materi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan, khususnya mengenai perkembangan teknologi di bidang maritim.

Jakarta, 17 Desember 2025

Penulis,



Syamsiah Hasanah

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Kuasa karena atas Karunia, Rahmat, dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan kurikulum dari program Diploma IV jurusan Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan, Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta tahun 2025.

Penyusunan skripsi ini didasarkan atas pengalaman yang penulis dapatkan selama bekerja di lingkungan Kawasan Berikat Nusantara Cakung sebagai staff ekspor impor. Serta semua pengetahuan yang diberikan oleh dosen pada saat menjalankan pembelajaran melalui literatur-literatur yang berhubungan dengan judul skripsi yang diajukan penulis. Adapun topik atau judul skripsi ini adalah:

**PENGARUH KEPATUHAN REGULASI KEPABEANAN DAN PEMANFAATAN  
SISTEM *INDONESIAN NATIONAL SINGLE WINDOW* (INSW) TERHADAP  
KINERJA PERUSAHAAN IMPORTIR DI KAWASAN BERIKAT NUSANTARA  
CAKUNG**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya Kepada Yang Terhormat:

1. Bapak Dr. Capt. Tri Cahyadi, M.H., Mar. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta.
2. Ibu Dr. Vidya Selasdini, S.Si.T., M.M.Tr. selaku Ketua Program Studi KALK Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran.
3. Bapak Titis Ari Wibowo, S.Si.T., M.M.Tr. selaku Sekretaris Jurusan Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan.
4. Bapak Dr. Drs Bambang Sumali, M.Sc. selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Roy Kasiono, M.Sc selaku dosen pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan dan masukan yang sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.

# DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
TANDA PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL.....	1
DAFTAR LAMPIRAN .....	2
ABSTRAK.....	3
BAB I : PENDAHULUAN	5
A. Latar Belakang.....	5
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI	12
A. Tinjauan Pustaka.....	12
B. Definisi Operasional.....	13
C. Penelitian Terdahulu .....	13
D. Kerangka Pemikiran.....	16
F. Hipotesis.....	17
BAB III : METODE PENELITIAN	18
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	18
B. Metode Pendekatan.....	18
C. Sumber Data .....	21
D. Teknik Pengumpulan Data .....	21
E. Populasi Sample dan Teknik Sampling.....	23

F.	Desain Uji Coba .....	24
G.	Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV : HASIL PEMBAHASAN		27
A.	Deskripsi Data.....	27
B.	Analisis Data.....	30
C.	Hasil Analisis Data.....	30
D.	Pemecahan Masalah .....	36
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN		39
A.	Kesimpulan.....	39
B.	Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Hipotesis Penelitian.....	21

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen .....	24
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian .....	33
Tabel 4.2 Uji Normalitas .....	35
Tabel 4.3 Uji Heterokedastisitas .....	36
Tabel 4.4 Uji Multikolineritas.....	37
Tabel 4.5 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	38
Tabel 4.6 Uji Parsial .....	38
Tabel 4.7 Uji Simultan.....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Lembar Kusioner ..... 44
Lampiran 2	Pengisian Kusioner ..... 50
Lampiran 3	Daftar Perusahaan Sampel Penelitian ..... 53
Lampiran 4	Regulasi ..... 55
Lampiran 5	Pelanggaran Yang Terjadi Beserta Sanksinya ..... 57
Lampiran 6	Dokumentasi ..... 56

## ABSTRAK

**Hasanah, Syamsiah. 2025.** *“Pengaruh Kepatuhan Regulasi Kepabeanan dan Pemanfaatan Sistem Indonesian National Single Window (INSW) terhadap Kinerja Perusahaan Importir di Kawasan Berikat Nusantara Cakung”*.

Peningkatan efisiensi dan kinerja perusahaan importir di Kawasan Berikat Nusantara Cakung sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan serta pemanfaatan sistem *Indonesian National Single Window (INSW)*. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan kendala terkait kepatuhan regulasi dan optimalisasi penggunaan sistem INSW. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini merumuskan permasalahan mengenai tingkat kepatuhan regulasi kepabeanan, tingkat pemanfaatan sistem INSW, serta pengaruh keduanya terhadap kinerja perusahaan importir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Variabel kepatuhan regulasi kepabeanan dan pemanfaatan sistem INSW dianalisis sebagai variabel independen, sedangkan kinerja perusahaan importir sebagai variabel dependen. Pembahasan penelitian difokuskan pada analisis hubungan dan pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja perusahaan berdasarkan indikator waktu pemrosesan dokumen, biaya operasional, dan tingkat kepuasan pelanggan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan regulasi kepabeanan dan pemanfaatan sistem INSW berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan importir di Kawasan Berikat Nusantara Cakung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kepatuhan regulasi dan optimalisasi penggunaan sistem INSW dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja perusahaan importir.

**Kata kunci:** *Kepatuhan Kepabeanan, Pemanfaatan INSW, Kinerja Perusahaan, Kawasan Berikat Nusantara.*

## ABSTRACT

**Hasanah, Syamsiah. 2025.** *“The Influence of Customs Regulatory Compliance and the Utilization of the Indonesian National Single Window (INSW) System on Importing Companies in the Nusantara Bonded Zone Cakung.”*

*Improving the efficiency and performance of importing companies in the Nusantara Cakung Bonded Zone is strongly influenced by the level of compliance with customs regulations and the utilization of the Indonesian National Single Window (INSW) system. However, in practice, several challenges remain regarding regulatory compliance and the optimal use of the INSW system. Based on these conditions, this study formulates research problems concerning the level of customs regulatory compliance, the extent of INSW system utilization, and the effect of both factors on the performance of importing companies. This study employs a quantitative research method using a statistical analysis approach. Customs regulatory compliance and INSW system utilization are treated as independent variables, while the performance of importing companies is the dependent variable. The discussion focuses on analyzing the relationship and influence of each variable on company performance, measured through indicators such as document processing time, operational costs, and customer satisfaction. The results indicate that customs regulatory compliance and the utilization of the INSW system have a positive and significant effect on the performance of importing companies in the Nusantara Cakung Bonded Zone. The study concludes that improving regulatory compliance and optimizing the use of the INSW system can enhance operational efficiency and overall company performance.*

**Keywords:** *Customs Compliance, INSW Utilization, Company Performance, Bonded Zone Nusantara.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan perdagangan internasional yang semakin dinamis, kinerja perusahaan importir menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur daya saing ekonomi suatu negara. Kawasan Berikat Nusantara Cakung sebagai salah satu pusat kegiatan industri dan perdagangan internasional di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas ekspor-impor nasional. Keberhasilan perusahaan importir di kawasan ini tidak hanya ditentukan oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan dan kemampuan pemanfaatan teknologi informasi, khususnya sistem *Indonesian National Single Window* (INSW).

Pelayanan yang memadai, tepat waktu, aman, tertib, jujur, lancar, dan efisien memastikan bahwa perjalanan bisnis importir berhasil (Muhammad, 2021). Dalam konteks kepabeanan, *Zone Economique Exclusive* (ZEE) Adalah area yang ditentukan oleh bandara, pelabuhan, atau lokasi lainnya untuk distribusi produk, yang juga dikenal sebagai zona pabean (Hani, 2023). Kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan menjadi prasyarat fundamental yang harus dipenuhi setiap perusahaan importir untuk dapat beroperasi secara optimal.

Proses kepabeanan yang kompleks memerlukan dokumen pendukung yang lengkap seperti *air waybill* atau *bill of lading*, *invoice*, *delivery order* dan *packing list*, serta dokumen identitas pemohon seperti Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Angka Pengenal Importir (API), dan Nomor Induk Berusaha (NIB). Kelengkapan dan keakuratan dokumen-dokumen ini tidak hanya mempengaruhi kelancaran proses *customs clearance*, tetapi juga berdampak langsung terhadap efisiensi operasional dan kinerja finansial perusahaan importir.

Peran Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) sebagai penghubung antara importir dan petugas bea dan cukai menjadi semakin vital dalam memastikan kepatuhan regulasi. Badan usaha yang menangani kewajiban kepabeanan atas nama pemilik barang ini (Primadi dkk, 2020) memiliki tanggung jawab besar dalam

memfasilitasi proses yang efisien. Namun, tidak semua importir memiliki akses atau izin PPJK, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mencapai tingkat kepatuhan yang optimal (Hani, 2023).

Implementasi sistem *Indonesian National Single Window* (INSW) merupakan terobosan penting dalam modernisasi pelayanan kepabeanan di Indonesia. Direktur Jenderal Departemen Umum Bea dan Cukai telah menerapkan pertukaran data elektronik (EDI) dalam pelayanan kepabeanan untuk memperlancar pergerakan barang di pelabuhan (Maulana & Yuwono Satriyo, t.t.). Sistem INSW mengintegrasikan informasi berkaitan dengan proses penanganan dokumen kepabeanan dan pengeluaran barang, menjamin keamanan data dan informasi serta memadukan alur dan proses informasi antar sistem internal secara otomatis, meliputi sistem kepabeanan, perizinan, kepelabuhanan/kebandarudaraan, dan sistem lain yang terkait.

Meskipun sistem INSW telah diimplementasikan, masih banyak perusahaan yang belum mengoptimalkan penggunaan sistem digital yang terintegrasi ini. Keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi INSW dapat berdampak pada efisiensi proses, waktu penyelesaian dokumen, dan pada akhirnya mempengaruhi kinerja keseluruhan perusahaan importir. Strategi pelaksanaan INSW yang mengkolaborasikan sistem dari seluruh entitas (instansi pemerintah, institusi lainnya dan swasta) sebenarnya dirancang sebagai upaya percepatan penyelesaian proses *customs clearance*.

Berbagai tantangan operasional masih dihadapi perusahaan importir, termasuk kelengkapan dokumen impor, ketepatan waktu pengiriman, dan klasifikasi barang yang tepat. Faktor eksternal seperti kondisi cuaca yang dapat mempengaruhi waktu pengiriman, serta risiko kesalahan dalam penyiapan dokumen seperti *Bill of Lading* juga dapat berdampak pada kinerja perusahaan (Muhammad, 2021 & Damas, 2020). Permasalahan teknis seperti keterbatasan Tempat Penimbunan Sementara (TPS) di wilayah pabean Soekarno-Hatta akibat meningkatnya permintaan impor juga menambah kompleksitas operasional (Hani dalam Shafa Anjelina, 2024).

Kinerja perusahaan importir dapat diukur melalui berbagai indikator, antara lain efisiensi waktu proses *customs clearance*, tingkat kepatuhan terhadap regulasi, biaya operasional kepabeanan, dan kemampuan memenuhi target impor yang telah ditetapkan. Kepatuhan regulasi kepabeanan yang tinggi dan pemanfaatan optimal sistem INSW diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan indikator-indikator kinerja tersebut.

Kawasan Berikat Nusantara Cakung dengan karakteristik perusahaan importir yang beragam memberikan *setting* yang menarik untuk mengkaji hubungan antara kepatuhan regulasi kepabeanan dan pemanfaatan sistem INSW terhadap kinerja perusahaan. Penelitian di kawasan ini dapat memberikan gambaran komprehensif tentang praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi perusahaan importir dalam era digitalisasi pelayanan kepabeanan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam skripsi ini penulis mengidentifikasi beberapa masalah, Pengaruh kepatuhan regulasi kepabeanan dan pemanfaatan sistem *Indonesian National Single Window* (INSW) terhadap Kinerja Perusahaan Importir di Kawasan Berikat Nusantara Cakung, terhadap sebagai berikut:

1. Tingkat Kepatuhan Regulasi: Banyak perusahaan importir di Kawasan Berikat Nusantara Cakung mungkin belum sepenuhnya mematuhi regulasi kepabeanan yang berlaku. Ini dapat mengakibatkan pelanggaran yang berdampak pada proses kepabeanan dan operasi perusahaan.
2. Pemanfaatan Sistem INSW: Terdapat kemungkinan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan sistem *Indonesian National Single Window* (INSW) secara optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, pelatihan, atau infrastruktur yang mendukung.
3. Pengaruh Kepatuhan dan Pemanfaatan INSW terhadap Kinerja Masih belum jelas bagaimana kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan dan pemanfaatan sistem INSW saling berpengaruh dan berkontribusi terhadap kinerja perusahaan importir. Ada kebutuhan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel ini.
4. Tantangan dan Hambatan Perusahaan mungkin menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam mematuhi regulasi dan memanfaatkan sistem INSW. Ini dapat mencakup faktor internal seperti manajemen dan faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah.
5. Data dan Informasi Terdapat kekurangan data dan informasi yang akurat mengenai tingkat kepatuhan dan pemanfaatan INSW di Kawasan Berikat Nusantara Cakung, yang dapat menghambat analisis yang mendalam.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas, maka penulis membatasi

ruang lingkup pembahasan pada 3 masalah, sebagai berikut:

1. Kepatuhan Regulasi Kepabeanaan Penelitian hanya akan mencakup perusahaan importir yang beroperasi di Kawasan Berikat Nusantara Cakung, dengan fokus pada kepatuhan terhadap regulasi kepabeanaan yang berlaku di Indonesia.
2. Pemanfaatan Sistem *Indonesian National Single Window* (INSW) Fokus pada pemanfaatan sistem INSW oleh perusahaan importir di Kawasan Berikat Nusantara Cakung, tanpa membahas perusahaan di kawasan lain atau sektor berbeda.
3. Kinerja Perusahaan akan diukur hanya berdasarkan parameter yang relevan dengan kepabeanaan, seperti waktu penyelesaian dokumen, biaya operasional, dan kepuasan pelanggan, yang berhubungan dengan kepatuhan dan pemanfaatan INSW.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas maka perumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kepatuhan regulasi kepabeanaan pada perusahaan importir di Kawasan Berikat Nusantara Cakung ?
2. Bagaimana pemanfaatan sistem *Indonesian national single window* (INSW) pada perusahaan importir di Kawasan Berikat Nusantara Cakung ?
3. Sejauh mana pengaruh kepatuhan regulasi kepabeanaan (X1) dan pemanfaatan sistem INSW (X2) terhadap kinerja perusahaan importir (Y) di Kawasan Berikat Nusantara Cakung ?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai tingkat kepatuhan regulasi kepabeanaan pada perusahaan importir yang beroperasi di Kawasan Berikat Nusantara Cakung, serta menganalisis pemanfaatan sistem *Indonesian National Single Window* (INSW) oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana kepatuhan terhadap regulasi kepabeanaan dan pemanfaatan sistem INSW berpengaruh terhadap kinerja perusahaan importir. Selanjutnya, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi perusahaan dalam mematuhi regulasi dan memanfaatkan sistem INSW. Melalui analisis yang komprehensif,

diharapkan dapat memberikan rekomendasi berbasis data guna meningkatkan kepatuhan dan pemanfaatan sistem, serta mendukung peningkatan kinerja perusahaan importir di Kawasan Berikat Nusantara Cakung

## **2. Maksud Penelitian**

### **a. Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori di bidang kepatuhan dan manajemen logistik. Dengan menganalisis tingkat kepatuhan regulasi kepatuhan dan pemanfaatan *sistem Indonesian National Single Window* (INSW), penelitian ini akan memperkaya literatur yang ada mengenai hubungan antara kepatuhan regulasi dan kinerja perusahaan. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi topik serupa dan memberikan dasar bagi pengembangan model teoritis yang lebih komprehensif dalam konteks kepatuhan.

### **b. Aspek Praktis**

Dari segi praktis, penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan importir di Kawasan Berikat Nusantara Cakung dalam memahami pentingnya kepatuhan terhadap regulasi kepatuhan dan pemanfaatan sistem INSW. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan dan pengembangan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung kepatuhan dan memfasilitasi penggunaan sistem INSW di kalangan perusahaan importir.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sebagai upaya untuk memudahkan pembaca dalam memahami materi skripsi maka dibuat sistematika materi berdasarkan bab yang diorganisir satu kesatuan yang utuh. Sehubungan dengan pemikiran ini maka penulisan skripsi terdiri dari 5 (lima) bab dimana bab satu dengan bab yang lainnya saling terkait dan kemudian pada bab-bab selanjutnya penulis membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul dan disusun

sedemikian rupa. Untuk gambaran lebih jelasnya mengenai skripsi ini, maka sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

## **BAB I                   PENDAHULUAN**

Dalam bab ini yang merupakan bab pendahuluan menguraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## **BAB II                   LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan, dan meliputi:

1. Tinjauan pustaka, yang memuat dalam kepustakaan mengenai ilmu pengetahuan yang terdapat dalam kepustakaan, pengertian dari hal-hal yang saling berkaitan dengan permasalahan.
2. Kerangka Pemikiran, yang memuat asumsi-asumsi yang timbul atau terbentuk setelah adanya dalil, hukum dan teori yang relevan
3. Hipotesis, yang memuat jawaban sementara yang diperoleh oleh penulis mengenai pokok permasalahan yang diteliti.

## **BAB III                METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang kapan dan dimana (waktu dan tempat) penulis dalam mengamati dan melakukan penelitian melalui teknik pengumpulan data yang penulis pilih. Teknik tersebut dapat berupa populasi, sampel serta teknik analisis.

## **BAB IV                HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang deskripsi data yaitu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan, serta analisis penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas sehingga dapat ditemukan penyebab timbulnya masalah,

kemudian penulis juga mengemukakan berbagai cara untuk memecahkan masalah yang telah ditentukan dan mengevaluasi pemecahan masalah yang ada dengan maksimal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab penutup ini berisi kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat dan tepat berdasarkan hasil analisis data sehubungan dengan masalah penelitian. Dan juga berisi saran yang merupakan pernyataan singkat dan tepat berdasarkan hasil pembahasan sehubungan dengan masalah penelitian merupakan untuk perbaikan yang akan dicapai

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Kepatuhan Kepatuhan terhadap regulasi kepabeanaan mengacu pada sejauh mana perusahaan importir mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah terkait kegiatan ekspor dan impor. Menurut Jafar, (2015), kepatuhan regulasi kepabeanaan mencakup kewajiban pembayaran bea masuk serta pelaporan dokumen kepabeanaan yang akurat dan tepat waktu. Tingkat kepatuhan yang tinggi sangat penting karena dapat meminimalkan risiko sanksi administratif maupun hukum, serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Penelitian Hidayat (2018) menunjukkan bahwa kesadaran pelaku usaha dan efektivitas pengawasan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan terhadap regulasi kepabeanaan, sementara ketidakpatuhan dapat menimbulkan permasalahan hukum dan berdampak negatif terhadap reputasi perusahaan.

Selain kepatuhan regulasi, pemanfaatan *sistem Indonesian National Single Window* (INSW) juga memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan impor. Purwito, (2015) menyatakan bahwa INSW merupakan sistem terintegrasi yang menghubungkan berbagai instansi dalam proses perizinan perdagangan internasional dengan tujuan mempercepat pengurusan dokumen serta meningkatkan transparansi proses kepabeanaan. Selanjutnya, Hapsari (2014) menjelaskan bahwa pemanfaatan INSW mampu meningkatkan efisiensi transaksi, mengurangi waktu tunggu, serta meningkatkan akurasi pelaporan dokumen kepabeanaan. Sistem ini juga memberikan akses informasi regulasi yang lebih cepat dan akurat sehingga perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan kebijakan yang berlaku.

Kinerja perusahaan importir dapat diukur melalui indikator keuangan dan non-keuangan, seperti profitabilitas, efisiensi operasional, kepuasan pelanggan, dan inovasi produk. Menurut Roosdiana, (2021), kinerja perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan bisnis dan mempertahankan daya saing. Penelitian Sari

(2020) menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan serta pemanfaatan sistem teknologi informasi seperti INSW berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, pemahaman dan penerapan yang optimal terhadap kepatuhan regulasi kepabeanan serta pemanfaatan sistem INSW sangat penting dalam mendorong peningkatan kinerja perusahaan importir, khususnya di Kawasan Berikat Nusantara.

## B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi operasional merujuk pada berbagai konsep yang akan diukur dan dianalisis untuk menilai pengaruh kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan serta pemanfaatan sistem *Indonesian National Single Window* (INSW) terhadap kinerja perusahaan importir di Kawasan Berikat Nusantara Cakung. Kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan dimaknai sebagai sejauh mana perusahaan importir mematuhi peraturan dan prosedur yang ditetapkan oleh otoritas kepabeanan saat melakukan kegiatan impor barang. Variabel ini mencakup aspek-aspek seperti pelaporan dokumen yang akurat, pembayaran bea dan pajak tepat waktu, serta pemenuhan persyaratan perizinan yang relevan.

Oleh karena itu, pemanfaatan sistem INSW didefinisikan sebagai tingkat penggunaan teknologi dan platform digital yang disediakan oleh pemerintah untuk mempermudah proses kepabeanan, termasuk pendaftaran, pemantauan, dan pelaporan barang impor. Variabel ini akan diukur dengan mengamati frekuensi dan efektivitas penggunaannya dalam operasional perusahaan. Kinerja perusahaan importir akan didefinisikan berdasarkan indikator finansial dan operasional, seperti peningkatan volume impor, efisiensi waktu dalam proses kepabeanan, dan kepuasan pelanggan. Kedua variabel ini diharapkan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan akan dianalisis dalam konteks kawasan berikat nusantara cakung.

## C. Penelitian Terdahulu

**Table 2.1 Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti (Tahun)</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Endra Winarni et al. (2023)	Implementasi Indonesia <i>National Single</i>	Indonesian <i>National Single</i>	Kelancaran Pengurusan Dokumen	INSW meningkatkan kelancaran pengurusan dokumen meski ada

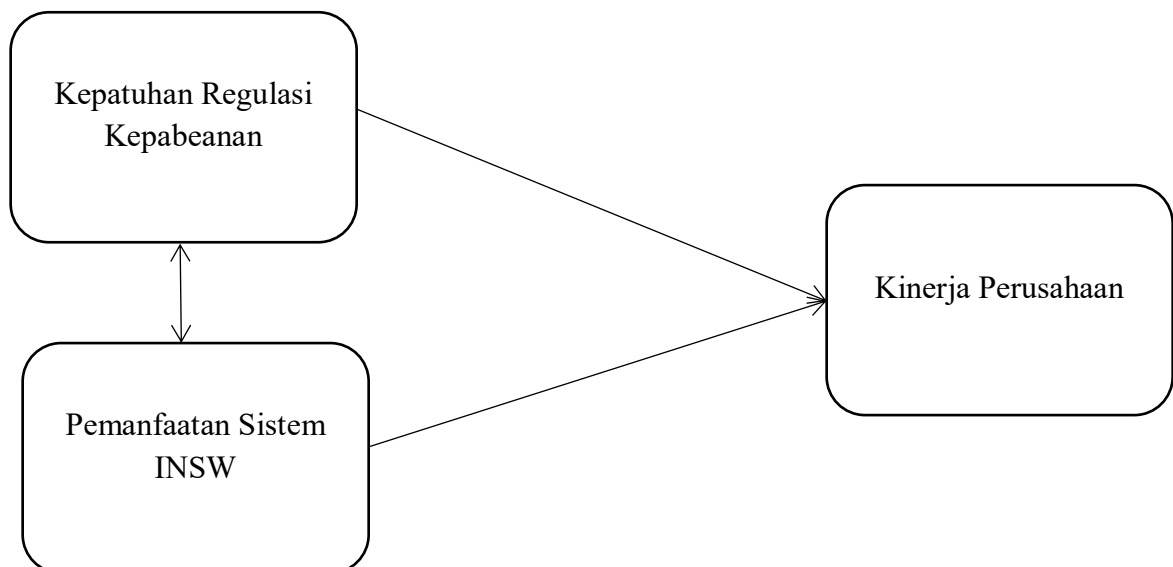
	Window (INSW) dalam Upaya Kelancaran Pengurusan Dokumen Impor di PT. Cahaya Moda Indonesia	Window (INSW)	Impor	beberapa kendala seperti penolakan dokumen dan kurangnya pemahaman karyawan. Usulan pelatihan dan penyediaan wifi diperlukan.
Diyamanta et al. (2017)	Peran Indonesia <i>National Single Window</i> (INSW) terhadap Penanganan Barang Impor (Studi Kasus pada PT. Otsuka Indonesia Malang)	Indonesia <i>National Single Window</i> (INSW)	Penanganan Barang Impor	INSW mempercepat pengurusan dokumen perizinan dan menghemat waktu serta biaya bagi importir.
Muhammad Ibnu Fajar et al. (2017)	Implementasi Indonesia <i>National Single Window</i> (INSW): Suatu pendekatan <i>Business Intelligence System</i> (BIS)	Indonesia <i>National Single Window</i> (INSW)	<i>Business Intelligence System</i>	Terdapat korelasi positif antara komitmen manajemen dan kualitas data terhadap keberhasilan implementasi INSW.
Amin Kuncor et al. (2021)	Proses Pengurusan Dokumen Kapal MT Sinar Morotai Dengan Sistem Indonesia <i>National Single Window</i> (INSW)	Indonesia <i>National Single Window</i> (INSW)	Proses Pengurusan Dokumen Kapal	INSW mempermudah pengurusan dokumen kapal dan meningkatkan efisiensi melalui integrasi online dengan instansi terkait.
Agung Budilaksono et al.,(2025)	Analisis Dampak Kinerja INSW terhadap Efisiensi Pasar dan Perdagangan Internasional Sektor Non Migas serta ICOR Indonesia	Indonesia <i>National Single Window</i> (INSW)	Sektor Non Migas serta Icor Indonesia	Kondisi ini menegaskan bahwa strategi ke depan perlu difokuskan pada penguatan peran LNSW sebagai lembaga pengelola INSW agar transformasi logistik dapat mendorong efisiensi investasi sekaligus memperbaiki kinerja perdagangan.

<p>Endra Winarni et al.,(2023)</p>	<p>Implementasi Indonesia <i>National Single Window</i> (INSW) dalam Upaya Kelancaran Pengurusan Dokumen Impor di PT. Cahaya Moda Indonesia</p>	<p>Indonesia <i>National Single Window</i> (INSW)</p>	<p>Upaya Kelancaran Pengurusan Dokumen</p>	<p>Hambatan yang sering terjadi setelah adanya implementasi INSW yaitu terjadinya penolakan oleh pihak Bea Cukai pada saat submit dokumen karena terdapat ketidaksesuaian antara dokumen dan input INSW, <i>system down</i> dan respon yang diberikan karyawan karena kurang memahami pengoperasian sistem dan jaringan yang tidak memadai memperlambat pengurusan dokumen impor. Upaya yang dilakukan yaitu pelatihan dan evaluasi terhadap karyawan untuk memahami sistem INSW. Serta menyediakan Wifi untuk kelancaran pengoperasian sistem INSW.</p>
<p>Sapa Tamaya Siregar et al.,(2025)</p>	<p>Efektivitas Sistem INSW dalam Sinkronisasi Data Antarinstansi Bea Cukai pada Proses Keagenan Kapal di PT. Samudera Shipping Agency Dumai</p>	<p>Indonesia <i>National Single Window</i> (INSW) (INSW)</p>	<p>Sinkronisas dt Antarinstansi Bea Cukai</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Indonesia <i>National Single Window</i> (INSW) di PT. Samudera Shipping Agency Dumai mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kapal. Sistem ini terbukti menyederhanakan proses administrasi melalui konsep <i>single submission</i>, sehingga</p>

				data yang diinput agen secara otomatis terintegrasi dengan instansi terkait seperti Bea Cukai, Karantina, Imigrasi, serta Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP).
--	--	--	--	---

#### D. Kerangka Pemikiran

Kerangka dapat diartikan sebagai rancangan. Pemikiran diartikan sebagai suatu ide atau gagasan yang dimiliki seseorang untuk dituangkan kedalam sebuah diskusi atau penelitian. Oleh karena itu, kerangka pemikiran adalah Gagasan dimana yang didasari teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka yang dilakukan secara empiris, dan sistematis. Empiris maksudnya cara yang dilakukan dapat diamati sehingga orang lain tahu cara menggunakannya. Sistematis maksudnya alur yang dituangkan kedalam sebuah penelitian menggunakan langkah-langkah yang masuk akal. Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang hubungan antara teori dengan faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Widayat dan Amirullah, 2002). Menurut (Polancik, 2009), kerangka pemikiran dapat diartikan sebagai diagram yang berperan sebagai gambaran sistematika yang akan ditulis.



## **Gambar 2.1**

### **Kerangka Pemikiran**

Gambar 2.1 menunjukkan hubungan antara tiga elemen penting dalam konteks kepabeanaan: "Kepatuhan Regulasi Kepabeanaan", "Pemanfaatan Sistem INSW", dan "Kinerja Perusahaan". Kepatuhan terhadap regulasi kepabeanaan sangat krusial bagi perusahaan untuk menghindari masalah hukum, sementara pemanfaatan Sistem INSW bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam proses perdagangan internasional. Keduanya berkontribusi langsung terhadap kinerja perusahaan, di mana kepatuhan dan pemanfaatan sistem yang baik akan menghasilkan kinerja yang optimal, mencerminkan efektivitas operasional dan keandalan di pasar.

#### **F. Hipotesis**

1. H0 tidak terdapat pengaruh kepatuhan regulasi kepabeanaan dan pemanfaatan sistem *Indonesian National Single Window* (INSW) terhadap Kinerja Perusahaan Importir di Kawasan Berikat Nusantara Cakung
2. H1 terdapat Pengaruh kepatuhan regulasi kepabeanaan dan pemanfaatan sistem *Indonesian National Single Window* (INSW) terhadap Kinerja Perusahaan Importir di Kawasan Berikat Nusantara Cakung
3. H2 Kepatuhan Regulasi Kepabeanaanindon berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Importir di Kawasan Berikat Nusantara Cakung
4. H3 Pemanfaatan Sistem INSW berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Importir di Kawasan Berikat Nusantara Cakung

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Berikat Nusantara Cakung, diawali dari Mei hingga September 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepatuhan regulasi kepabeanan dan pemanfaatan sistem *Indonesian National Single Window* (INSW) terhadap kinerja perusahaan importir di wilayah tersebut. Dengan memilih periode yang strategis ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan aktual mengenai praktik kepatuhan perusahaan serta efektivitas penggunaan sistem INSW dalam operasional sehari-hari, mengingat Kawasan Berikat Nusantara Cakung merupakan salah satu pusat kegiatan industri dan perdagangan internasional yang signifikan di Indonesia.

#### **B. Metode Pendekatan**

##### **1. Metode Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian memiliki peran penting untuk memastikan bahwa Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian memiliki dasar yang kuat dan dapat diandalkan. Ada empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu metode penelitian, data, tujuan dan kegunaan. Hal ini karena metode penelitian Adalah cara ilmiah gua mengumpulkan data untuk tujuan yang diperlukan (Sugiyono, 2021).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada hasil yang objektif serta menggunakan pengolahan data secara statistik, guna menghasilkan informasi berupa angka (Sahir,2021). Metode penelitian yang tepat membantu menciptakan kerangka penelitian yang jelas dan memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan dapat mendukung tujuan penelitian yang ditentukan.

## 2. Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian ini memiliki variabel independent dan variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2019: 69) variabel *independent* (bebas), adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sementara itu, variabel dependent (terikat) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel *independent* (bebas).

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional variabel, indikator, dan skala pengukuran penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**

### **Kisi-Kisi Instrumen**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>Kepatuhan Regulasi Kepabeanan</b>	Kondisi yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mematuhi regulasi yang berlaku dalam operasional kapal.	1. Faktor Internal	1. Prosedur pemenuhan regulasi	Likert
			2. Prosedur audit internal	Likert
			3. Kepatuhan terhadap standar operasional	Likert
		2. Faktor Eksternal	1. Pengaruh pihak ketiga	Likert
			2. Kesesuaian dengan regulasi eksternal	Likert
			3. Evaluasi independen oleh pihak ketiga	Likert

		3. Komunikasi	1. Tingkat komunikasi regulasi	Likert
			2. Frekuensi pelatihan karyawan	Likert
			3. Keselarasan informasi antar departemen	Likert
<b>Pemanfaatan Sistem INSW</b>	Penggunaan sistem informasi nasional untuk mempermudah proses logistik dan transportasi.	1. Ketersediaan Sistem	1. Aksesibilitas sistem	Likert
			2. Dokumentasi penggunaan sistem	Likert
			3. Ketersediaan panduan pengguna	Likert
		2. Stabilitas Sistem	1. Keandalan sistem	Likert
			2. Waktu respons sistem	Likert
			3. Kemampuan sistem untuk menangani beban tinggi	Likert
		3. Pemanfaatan	1. Frekuensi penggunaan sistem	Likert
			2. Tingkat kepuasan pengguna	Likert
			3. Dampak sistem terhadap proses logistik	Likert
<b>Kinerja Perusahaan</b>	Ukuran keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan.	1. Konstruksi dan Tata Susun	1. Struktur organisasi	Likert
			2. Ketersediaan sumber daya manusia	Likert
			3. Keselarasan peran tiap departemen	Likert
		2. Stabilitas dan Garis Muka	1. Kapasitas manajemen	Likert
			2. Tingkat stabilitas finansial	Likert
			3. Kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan	Likert
		3. Keamanan dan Efisiensi	1. Tingkat efisiensi operasional	Likert

			2. Jumlah keluhan pelanggan	Likert
			3. Implementasi tindakan perbaikan berdasarkan keluhan	Likert

### C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2007) sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 187). Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga sekolah yang meliputi; Kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan orang dewasa yang tidak mengajar (satpam, petugas kebersihan, petugas rumah tangga, dan pengelola kantin dan koperasi sekolah).

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015: 187). Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merujuk kepada metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk sebuah penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi atau kombinasi keempatnya (Sugiyono,2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### 1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan kepada staf Ekspor Impor, instansi terkait dan perusahaan yang berada di Kawasan Berikat Nusantara Cakung. Tujuan utama observasi dilakukan untuk membantu penulis mengumpulkan data secara langsung yang meningkatkan pemahaman mendalam tentang situasi yang diteliti. Melalui observasi, penulis dapat mengamati pola-pola perilaku yang muncul, dinamika interaksi antar individu, atau karakteristik lingkungan tertentu. Observasi artinya mengamati, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan tingkah laku, kegiatan atau peristiwa secara terencana (Amruddin dkk., 2022).

##### 2. Kuesioner

Dalam penelitian ini kuesioner akan dibagikan kepada staf Ekspor Impor berada di Kawasan Berikat Nusantara Cakung. Tujuan utama dari penggunaan kuesioner adalah untuk mendapatkan data dari sampel responden yang mewakili populasi tertentu. Dengan menggunakan metode ini, penulis dapat mengumpulkan data secara efisien dan dapat menganalisisnya secara statistik untuk memperdalam pemahaman tentang topik penelitian. Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang wajib diisi atau dijawab oleh responden (Amruddin dkk., 2022).

### 3. Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu foto atau gambar Proses Ekspor Impor di Kawasan Berikat Nusantara Cakung. Teknik pengumpulan data dokumentasi dapat berupa gambar melibatkan penggunaan gambar atau visual sebagai penulis informasi dalam sebuah penelitian. Dengan memanfaatkan gambar, penulis dapat mendokumentasikan situasi, kondisi, atau fenomena tertentu yang sulit dijelaskan secara verbal. Dokumentasi digunakan karena sumber ini selalu ada, relevan dan mendasar dalam konteksnya (Priadana Sidik & Sunarsi Denok,2021).

#### E. Populasi Sample dan Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono, 2019 : 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Menurut (Sugiyono, 2019 : 82) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Untuk mendapatkan sampel yang mewakili karakteristik populasi, diperlukan metode pengambilan sampel yang tepat.

Menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011:87). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;  $e=0,1$

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai  $e = 0,1$  (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai  $e = 0,2$  (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Dalam penelitian ini, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan 60 sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, serta menggunakan skala Likert untuk mengukur pendapat responden. Analisis data mencakup uji deskriptif untuk memberikan gambaran umum serta analisis untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel, dengan penekanan pada validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang komprehensif mengenai hubungan antara kepatuhan regulasi, pemanfaatan sistem INSW, dan kinerja perusahaan.

## **F. Desain Uji Coba**

### **1. Uji Validitas**

Uji Validitas menurut Ghozali (2021:66) bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya pernyataan dalam kuesioner yang telah dibuat. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bivariate (spearman correlation). Pengujian ini menggunakan dua sisi (two-tailed) dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total
- b. (dinyatakan valid) jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05).
- c. Item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid) jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05)

### **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas menurut Ghozali (2021:61) bertujuan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal adalah jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel disebut reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,70$ . Reabilitas item diuji dengan melihat Koefesien Alpha dengan melakukan Reabilityy Analysis dengan SPSS versi 26. Akan dilihat nilai Cronbach Alpha untuk reabilitas keseluruhan item dalam satu variabel.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Program **Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)**. Analisis data bertujuan untuk mengolah data hasil kuesioner sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dan variable penelitian, yaitu kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan, pemanfaatan sistem Indonesian National Single Window (INSW), dan kinerja perusahaan importir. Analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi, serta menginterpretasikan hasilnya untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden.

### **2. Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan layak dan dapat dipercaya. Uji kualitas data terdiri dari:

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan dengan melihat nilai korelasi antara skor setiap item pertanyaan dengan skor total

variabel. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai korelasi lebih besar dari nilai  $r$  tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

**b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai **Cronbach's Alpha**, di mana suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

**3. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar regresi linear. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov atau grafik normal probability plot.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila tidak terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

d.

**4. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kepatuhan terhadap regulasi kepabeanaan dan pemanfaatan sistem Indonesian National Single

Window (INSW) terhadap kinerja perusahaan importir. Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja perusahaan importir
X <sub>1</sub>	= Kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan
X <sub>2</sub>	= Pemanfaatan sistem INSW
a	= Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub>	= Koefisien regresi
e	= Error

## 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang meliputi:

### a. Uji Parsial (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

### b. Uji Simultan( Uji F)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

### c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Pada bab ini, peneliti akan memberikan hasil penelitian mengenai pengaruh kepatuhan regulasi kepabeanaan dan pemanfaatan sistem *Indonesian National Single Window* (INSW) terhadap kinerja perusahaan importir di Kawasan Berikat Nusantara Cakung. Data penelitian diperoleh dari 60 perusahaan importir yang beroperasi di kawasan tersebut dan dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian utama. Pertama, menganalisis tingkat kepatuhan regulasi kepabeanaan pada perusahaan importir di Kawasan Berikat Nusantara Cakung. Kedua, mengevaluasi pemanfaatan sistem *Indonesian National Single Window* (INSW) pada perusahaan importir di kawasan yang sama. Ketiga, mengukur sejauh mana pengaruh kepatuhan regulasi kepabeanaan (X1) dan pemanfaatan sistem INSW (X2) terhadap kinerja perusahaan importir (Y) di Kawasan Berikat Nusantara Cakung.

Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan metode statistik yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan software statistic SPSS Versi 27 untuk memastikan akurasi dan validitas hasil penelitian. Proses analisis data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan profil masing-masing variabel penelitian, termasuk kepatuhan regulasi kepabeanaan (X1), pemanfaatan sistem INSW (X2), dan kinerja

perusahaan importir (Y). Tahap kedua adalah uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian untuk memastikan kualitas data yang dikumpulkan. Tahap ketiga adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas. Tahap terakhir adalah analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis penelitian dan mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini melibatkan 60 perusahaan importir yang beroperasi di Kawasan Berikat Nusantara Cakung sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria perusahaan yang aktif melakukan kegiatan impor dan telah menggunakan sistem *Indonesian National Single Window* (INSW) dalam operasional kepebeanannya. Berikut adalah daftar lengkap perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 4.1**

**Daftar Perusahaan Sampel Penelitian**

NO	NAMA PERUSAHAAN	JENIS
1	PT Kahoindah Citragarment	KB
2	PT Tona Sanitary Hardware	KB
3	PT Sunshine Global	KB
4	PT Global Trims Creator	KB
5	PT Tarzan Plastindo International	KB
6	PT Gunung Abadi	KB
7	PT Dragon Forever	KB
8	PT Asian Collections Garments	KB
9	PT Komatsu Indonesia	KB Mandiri
10	PT Mega Joy Indonesia	PDKB
11	PT Daijo Industrial	KB Mandiri
12	PT Nurindo Pratama Logistik	PDPLB
13	PT Rolls Stone Indonesia	KB
14	PT BASF Distribution Indonesia	PDPLB
15	PT Cipta Krida Bahari	PLB
16	PT Trakindo Utama	PDPLB
17	PT Control Systems Arena Para Nusa	PLB
18	PT Indonesia Bestcare International Industry	PDKB
19	PT Sarana Gemilang	PDPLB
20	PT Plasti Form Indonesia	KB
21	PT Tainan Enterprises Indonesia	KB
22	PT KH International	KB

23	PT Hucross Xulong Indonesia	KB
24	PT Dong-A Decal	KB
25	PT Dong Jung Indonesia	KB
26	PT TPINC TRADING JAKARTA	KB
27	PT Semesta Sukses Makmur Industri	KB
28	PT Logistik Anak Nusa Bangsa	PLB
29	PT BGR Logistik Indonesia	Penyelenggara GB
30	PT Dayup Indo	KB
31	PT KBN Cakung	Penyelenggara KB
32	PT Eternal Beauty Indonesia	KB
33	PT Doo Seung Global	KB
34	PT Dahu Furniture Indonesia	KB
35	PT BNA Indonesia	KB
36	PT Young-II Indonesia	GB
37	PT Harrys Pack Jaya	GB
38	PT Golden Garments Indonesia	KB
39	PT Equator Fat Indonesia	KB
40	PT Dodo Activewear	KB
41	PT Indosox Mills	KB
42	PT Mitrabusana Apparelindo	KB
43	PT Sino Zone Industry Indonesia	KB
44	PT Pelabuhan Penajam Banua Taka	Penyelenggara PLB
45	PT United Tractors	PDPLB
46	PT Amos Indah Indonesia	KB
47	PT Doosan Cipta Busana Jaya	KB
48	PT Hansae Indonesia Utama	KB
49	PT Newlife Healthcare International	KB
50	PT JYT Caster Indonesia	KB
51	PT Orson Indonesia	PDKB
52	PT Bali Quartz Indonesia	PDKB
53	PT Orson Indonesia	PDPLB
54	PT Catur Kusumayuda Logistik	PDPLB
55	PT Mitra Karya Manunggal Trans	PDPLB
56	PT Transcon Indonesia	PDPLB
57	PT Sinergi Agro Nusantara	PDPLB
58	PT Bintang Matra Logistik	PDPLB
59	PT International Furniture Industries	KB Mandiri
60	PT Prima Universal	KB

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sampel penelitian terdiri dari berbagai jenis perusahaan dengan fasilitas kepebeanaan yang beragam. Mayoritas perusahaan sampel bergerak dalam bidang manufaktur, logistik, dan perdagangan dengan berbagai jenis fasili-

tas kawasan berikat yang dimiliki, sampel ini memiliki keragaman karakteristik perusahaan importir di Kawasan Berikat Nusantara Cakung.

## B. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepatuhan regulasi kepabeanan (X1) dan pemanfaatan sistem *indonesian national single window* (INSW) (X2) terhadap kinerja perusahaan importir di kawasan berikat nusantara (Y). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Sebelum dilakukan pengujian regresi, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas guna memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik.

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan langkah penting dalam analisis regresi yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi tertentu agar analisis dapat dilakukan secara akurat. Salah satu aspek utama dalam uji asumsi klasik adalah Uji Normalitas, yang bertujuan untuk menentukan apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Menurut Tesa dan Riza (2019), model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi residual yang mendekati normal. Distribusi residual yang normal mengindikasikan bahwa data yang digunakan dapat merepresentasikan populasi dengan lebih akurat. Sebaliknya, jika distribusi data tidak normal, hasil analisis regresi bisa menjadi bias dan kurang dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan. Untuk melakukan uji normalitas, beberapa metode dapat digunakan, seperti Kolmogorov-Smirnov, Shapiro-Wilk, atau analisis grafik seperti histogram dan P-P plot.

### 2. Uji Normalitas

**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000

	Std. Deviation	1.53429946	
Most Extreme Differences	Absolute	.089	
	Positive	.067	
	Negative	-.089	
Test Statistic		.089	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.277	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.266
		Upper Bound	.289

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Dalam uji normalitas yang ditunjukkan pada Tabel 4.2, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Ini menandakan bahwa data residual tidak memiliki perbedaan signifikan dari distribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan langkah penting dalam analisis regresi yang digunakan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians dari residual dalam model regresi. Dalam regresi linear berganda, asumsi homoskedastisitas diperlukan, di mana variansi residual harus konstan untuk semua tingkat variabel independen. Jika terjadi heteroskedastisitas, estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien, yang dapat mempengaruhi akurasi prediksi model (Gujarati & Porter, 2020). Oleh karena itu, penting untuk melakukan uji heteroskedastisitas guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid. Uji ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti uji Glejser, uji Breusch-Pagan, atau dengan analisis grafik scatter plot antara residual dan variabel independen.

**Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.711	1.157		1.478	.145
	Regulasi Kepabeanaan	.008	.031	.040	.259	.797
	Sistem INSW	-.019	.029	-.101	-.651	.518

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan dalam Tabel 4.3, nilai signifikansi (Sig.) untuk semua variabel independen lebih besar dari 0,05. Untuk variabel Regulasi Kepabeanaan (X1), nilai Sig. adalah 0,797; dan untuk Sistem INSW (X2), nilai Sig. adalah 0,518. Dengan demikian, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini, karena semua nilai signifikansi menunjukkan bahwa variansi residual adalah konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa estimasi koefisien regresi yang dihasilkan adalah efisien, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis dan pengambilan keputusan lebih lanjut.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah langkah penting dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sangat tinggi antara variabel independen dalam model. Menurut Setiawati (2021), keberadaan multikolinearitas yang tinggi dapat menyulitkan dalam menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengidentifikasi multikolinearitas, nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance digunakan sebagai indikator. Ghozali (dalam Setiawati, 2021) menyatakan bahwa suatu model dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Jika multikolinearitas terdeteksi, peneliti dapat memilih untuk mengeliminasi salah satu variabel independen atau melakukan transformasi data untuk mengurangi dampaknya.

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	12.040	2.128		5.659	.000		
	Regulasi Kepabeanaan	.227	.056	.300	4.022	.000	.717	1.395
	Sistem INSW	.492	.054	.683	9.162	.000	.717	1.395

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan dalam tabel, nilai tolerance untuk variabel Regulasi Kepabeanan (X1) adalah 0,717 dan untuk variabel Sistem INSW (X2) adalah 0,717. Sementara itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk Regulasi Kepabeanan (X1) adalah 1,395 dan untuk Sistem INSW (X2) adalah 1,395. Semua nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1, yang menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari multikolinearitas. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen dalam penelitian ini, sehingga model dapat memberikan hasil estimasi yang akurat dan dapat diandalkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja perusahaan.

## 5. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen X1 (Regulasi Kepabeanan) dan X2 (Sistem INSW) terhadap variabel dependen Y (Kinerja Perusahaan). Analisis ini bertujuan untuk mengestimasi hubungan antara kedua variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi yang diperoleh memberikan gambaran mengenai kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabilitas kinerja perusahaan. Model regresi linear berganda diperlukan ketika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam penelitian, dengan tujuan untuk memahami pola hubungan antara Regulasi Kepabeanan dan Sistem INSW terhadap Kinerja Perusahaan.

### a. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4.5**

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 <sup>a</sup>	.773	.765	1.561

a. Predictors: (Constant), Sistem INSW , Regulasi Kepabeanan

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang ditunjukkan dalam Tabel 4.5, nilai R Square sebesar 0,773 menunjukkan bahwa 77,2% variabilitas variabel dependen Kinerja Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari Regulasi Kepabeanaan dan Sistem INSW. Nilai ini mencerminkan hubungan yang kuat antara variabel-variabel tersebut. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,765 menunjukkan bahwa model regresi ini masih cukup baik meskipun telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan. Dengan kata lain, model ini memiliki kemampuan yang tinggi dalam memprediksi perubahan pada Kinerja Perusahaan berdasarkan perubahan pada Regulasi Kepabeanaan dan Sistem INSW

**b. Uji Parsial**

**Tabel 4.6**

**Uji Parsial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.040	2.128		5.659	.000
	Regulasi Kepabeanaan	.227	.056	.300	4.022	.000
	Sistem INSW	.492	.054	.683	9.162	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial (t-test) yang ditunjukkan dalam Tabel 4.6, dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja Perusahaan (Y). Rumus umum untuk model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + e$$

Dengan keterangan:

Y = Variabel terikat (Kinerja Perusahaan)

X1, X2 = Variabel bebas (Regulasi Kepabeanaan, Sistem INSW)

a = Konstanta

b1, b2 = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu

Regulasi Kepabeanaan (X1) memiliki koefisien sebesar 0,227, dengan nilai t sebesar 4.022 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,000. Ini menunjukkan bahwa Regulasi Kepabeanaan berpengaruh sangat signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, karena nilai Sig. jauh di bawah 0,05.

Sistem INSW (X2) memiliki koefisien sebesar 0,492, nilai t 9,162, dan nilai Sig. 0,000. Hasil ini menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, dengan nilai Sig. jauh di bawah 0,05. Dari kedua variabel independen, Sistem INSW memiliki koefisien yang lebih besar dibandingkan Regulasi Kepabeanaan, menunjukkan bahwa Sistem INSW memberikan kontribusi pengaruh yang lebih kuat terhadap peningkatan Kinerja Perusahaan.

### c. Uji Simultan

**Tabel 4.7**

#### **Uji Simultan**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	473.843	2	236.921	97.231	.000 <sup>b</sup>
	Residual	138.890	57	2.437		
	Total	612.733	59			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Sistem INSW , Regulasi Kepabeanaan

Berdasarkan hasil uji simultan yang ditunjukkan dalam tabel ANOVA, dapat dilihat analisis varians untuk model regresi yang digunakan. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja Perusahaan (Y). Dari tabel, nilai Sum of Squares untuk regresi adalah 473,843, sedangkan untuk residual adalah 138,890. Total Sum of Squares adalah 612,733. Nilai Mean Square untuk regresi adalah 236,921, dan untuk residual adalah 2,437. Nilai F yang diperoleh adalah 97,231, dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000. Karena nilai Sig. kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara

simultan dari variabel independen Regulasi Kepabeanan (X1) dan Sistem INSW (X2) terhadap variabel dependen Kinerja Perusahaan.

### Identifikasi permasalahan dilapangan

Untuk memperkuat hasil analisis kuantitatif, penelitian ini juga didukung oleh temuan lapangan yang diperoleh dari pengalaman dan pengamatan terhadap proses impor perusahaan di Kawasan Berikat Nusantara Cakung. Temuan lapangan ini digunakan sebagai ilustrasi untuk menjelaskan bagaimana kepatuhan regulasi kepabeanan dan pemanfaatan sistem INSW berpengaruh terhadap kinerja perusahaan importir.

Contoh Kasus 1: Keterlambatan Proses Impor akibat Ketidaksesuaian Dokumen Kepabeanan. Berdasarkan pengamatan di lapangan, terdapat perusahaan importir di Kawasan Berikat Nusantara Cakung yang mengalami keterlambatan proses pengeluaran barang karena adanya ketidaksesuaian data pada dokumen kepabeanan, seperti perbedaan informasi antara *invoice*, *packing list*, dan Pemberitahuan Impor Barang (PIB). Ketidaksesuaian ini menyebabkan perlunya klarifikasi tambahan dan perbaikan dokumen melalui sistem kepabeanan, sehingga waktu penyelesaian impor menjadi lebih lama dan berdampak pada meningkatnya biaya operasional. Kasus ini menunjukkan bahwa rendahnya kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan dapat menurunkan kinerja perusahaan, sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif kepatuhan regulasi terhadap kinerja perusahaan.

Contoh Kasus 2: Kendala Pemanfaatan Sistem INSW terhadap Kelancaran Proses Impor. Dalam praktiknya, masih ditemukan perusahaan importir yang belum memanfaatkan sistem INSW secara optimal. Beberapa perusahaan mengalami kendala berupa keterbatasan pemahaman sumber daya manusia dalam penggunaan sistem, sehingga proses pengajuan perizinan melalui INSW tidak berjalan secara efisien. Akibatnya, proses perizinan menjadi lebih lambat dibandingkan perusahaan yang telah memanfaatkan sistem INSW secara optimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem INSW berpengaruh signifikan dan dominan terhadap kinerja perusahaan importir.

Contoh Kasus 3: Peningkatan Efisiensi Operasional melalui Kepatuhan dan Optimalisasi INSW. Sebaliknya, perusahaan importir yang telah menerapkan kepatuhan regulasi kepabeanan secara konsisten serta memanfaatkan sistem INSW dengan baik menunjukkan proses impor yang lebih cepat dan terkontrol. Seluruh dokumen kepabeanan dapat diproses secara terintegrasi melalui sistem, sehingga meminimalkan kesalahan administrasi dan mempercepat waktu penyelesaian impor. Kondisi ini berdampak positif terhadap efisiensi operasional dan kinerja perusahaan secara keseluruhan, yang mendukung hasil analisis statistik dalam penelitian ini.

### **C. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan temuan penting mengenai pengaruh kepatuhan regulasi kepabeanan dan pemanfaatan sistem *Indonesian National Single Window* (INSW) terhadap kinerja perusahaan importir di Kawasan Berikat Nusantara Cakung. Pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan secara sistematis untuk setiap hipotesis yang telah diuji.

#### **1. Pengaruh Simultan Kepatuhan Regulasi Kepabeanan dan Pemanfaatan Sistem INSW terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kepatuhan regulasi kepabeanan dan pemanfaatan sistem INSW secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan importir di Kawasan Berikat Nusantara Cakung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F sebesar 97,231 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang jauh di bawah  $\alpha = 0,05$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua variabel independen tersebut secara simultan mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada kinerja perusahaan dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Tiur Margareta et al. (2025) yang menunjukkan bahwa Lembaga National Single Window telah efektif dalam mengelola struktur organisasi dan mengoptimalkan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian kinerja maksimal dalam penanganan dokumen ekspor dan impor. Efektivitas organisasi yang optimal tersebut menunjukkan bahwa sistem INSW memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja operasional perusahaan-perusahaan yang memanfaatkannya.

#### **2. Pengaruh Kepatuhan Regulasi Kepabeanan terhadap Kinerja Perusahaan**

Kepatuhan regulasi kepabeanaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan importir dengan koefisien regresi sebesar 0,227, nilai  $t = 4,022$ , dan tingkat signifikansi 0,000. Temuan ini mengonfirmasi bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan perusahaan terhadap regulasi kepabeanaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung temuan Teguh et al. (2022) dalam evaluasi kebijakan Mitra Utama Kepabeanaan (MITA) yang menunjukkan bahwa kebijakan tersebut telah memenuhi tujuan penurunan biaya logistik di pelabuhan dan memberikan apresiasi terhadap importir dan eksportir yang memiliki kriteria kepatuhan yang baik. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa kebijakan MITA memberikan manfaat sebagai motivasi bagi perusahaan non-MITA untuk meningkatkan kepatuhan, serta menghemat waktu dan biaya pemenuhan kewajiban perusahaan. Hal ini menunjukkan konsistensi bahwa kepatuhan terhadap regulasi kepabeanaan memiliki dampak positif terhadap efisiensi operasional dan kinerja perusahaan.

### **3. Pengaruh Pemanfaatan Sistem INSW terhadap Kinerja Perusahaan**

Pemanfaatan sistem INSW menunjukkan pengaruh yang paling kuat terhadap kinerja perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 0,492, nilai  $t = 9,162$ , dan tingkat signifikansi 0,000. Koefisien yang lebih besar dibandingkan dengan variabel kepatuhan regulasi kepabeanaan menunjukkan bahwa sistem INSW memberikan kontribusi pengaruh yang lebih dominan terhadap peningkatan kinerja perusahaan importir.

Temuan ini sangat konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang mengkonfirmasi manfaat sistem INSW. Endra Winarni et al. (2023) dalam penelitiannya di PT. Cahaya Moda Indonesia menunjukkan bahwa implementasi INSW memberikan perbedaan yang jelas dari segi waktu, biaya, dan informasi dalam pengurusan dokumen impor. Sistem INSW memungkinkan pengurusan dokumen dilakukan secara online dan lebih memudahkan pihak importir, PPJK, dan pihak terkait lainnya. Sejalan dengan itu, Diyamanta et al. (2017) dalam studi kasusnya di PT. Otsuka Indonesia Malang mengidentifikasi tiga dampak utama penggunaan sistem INSW: pertama, penghematan waktu proses pengurusan perizinan karena tidak lagi mewajibkan importir datang ke masing-masing instansi terkait; kedua, informasi yang terpusat di portal INSW sehingga importir dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang pengurusan barang dan tahapan proses perizinan; dan

ketiga, berkurangnya pembiayaan dalam proses impor barang. Muhammad Ibnu Fajar et al. (2017) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa komitmen manajemen dan kualitas data memiliki korelasi yang kuat dan pengaruh positif terhadap implementasi INSW dengan pendekatan *Business Intelligence System*. Semakin baik komitmen manajemen dan kualitas data, maka semakin baik pula implementasi INSW pada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Amin Kuncor et al. (2021) dalam penelitiannya di PT Samudera Energi Tangguh menunjukkan bahwa sistem INSW memberikan manfaat signifikan dalam pengurusan dokumen kapal, antara lain mempersingkat waktu pengurusan dokumen, meningkatkan efisiensi akibat terintegrasi dengan sistem Inaportnet, serta mempermudah penerbitan Rencana Kedatangan Sarana Pengangkut dan Inward Manifest. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan implementasi sistem Maritime Single Window yang diteliti oleh Tiur Malau et al. (2023), yang menunjukkan bahwa sistem single window dalam sektor maritim mampu meningkatkan efisiensi proses administrasi dan regulasi, mengurangi kebutuhan untuk mengisi formulir terpisah kepada berbagai lembaga, dan pada akhirnya meningkatkan kompetitivitas sektor tersebut di tingkat global

#### **4. Implikasi Teoritis dan Praktis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat teori-teori yang menekankan pentingnya kepatuhan regulasi dan adopsi teknologi informasi dalam meningkatkan kinerja organisasi. Dominasi pengaruh sistem INSW terhadap kinerja perusahaan mengonfirmasi bahwa transformasi digital dalam proses bisnis, khususnya dalam pengurusan dokumen kepabeanan, memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap efisiensi operasional.

Secara praktis, temuan ini memberikan panduan bagi perusahaan importir untuk memprioritaskan investasi dalam pemanfaatan sistem INSW sambil tetap mempertahankan kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan. Meskipun kepatuhan regulasi memiliki pengaruh yang signifikan, pemanfaatan teknologi sistem INSW memberikan leverage yang lebih besar dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Namun demikian, bahwa implementasi sistem INSW juga menghadapi berbagai tantangan sebagaimana yang diidentifikasi dalam penelitian-penelitian terdahulu, seperti penolakan dokumen akibat ketidaksesuaian input, *system down* dan kurangnya pemahaman karyawan terhadap pengoperasian sistem. Hal ini

mengindikasikan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan peningkatan infrastruktur teknologi untuk memaksimalkan manfaat dari sistem INSW.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN & SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh kepatuhan regulasi kepabeanaan dan pemanfaatan sistem *Indonesian National Single Window* (INSW) terhadap kinerja perusahaan importir di Kawasan Berikat Nusantara Cakung. Penelitian ini menggunakan 60 perusahaan sebagai sampel yang terdiri dari berbagai jenis perusahaan dengan fasilitas kepabeanaan yang beragam. Mayoritas perusahaan sampel bergerak dalam bidang manufaktur, logistik, industri dan perdagangan dengan berbagai jenis fasilitas kawasan berikat yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

**H1: Tingkat Kepatuhan regulasi kepabeanaan pada perusahaan importir di Kawasan Berikat Nusantara Cakung secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan importir - Diterima dengan nilai  $F = 97,231$  dan signifikansi**

0,000. Kedua variabel bersama-sama mampu meningkatkan kinerja perusahaan importir di Kawasan Berikat Nusantara Cakung.

**H2: Pemanfaatan sistem *Indonesian national single window* (INSW) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan importir** - Diterima dengan koefisien regresi 0,492, nilai  $t = 9,162$ , dan signifikansi 0,000. Sistem INSW memberikan pengaruh yang paling dominan dibandingkan kepatuhan regulasi kepabeanan terhadap kinerja perusahaan.

**H3: Kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan dan pemanfaatan sistem *Indonesian National Single Window* (INSW) berpengaruh positif dan signifikansi** - Diterima dengan koefisien regresi 0,227, nilai  $t = 4,022$ , dan signifikansi 0,000. Semakin tinggi kepatuhan perusahaan terhadap regulasi kepabeanan, semakin baik kinerja perusahaan.

### Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan dan pemanfaatan *Indonesian National Single Window* (INSW) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan importir di Kawasan Berikat Nusantara Cakung, maka penelitian ini memiliki beberapa implikasi kebijakan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan, khususnya pemerintah dan pengelola kawasan berikat.

Pertama, implikasi kebijakan bagi Direktorat Jenderal Bea dan Cukai adalah perlunya peningkatan pembinaan dan pengawasan terhadap perusahaan importir di kawasan berikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan regulasi masih menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, Bea dan Cukai diharapkan dapat memperkuat program sosialisasi peraturan kepabeanan, memberikan pendampingan teknis, serta melakukan evaluasi berkala terhadap tingkat kepatuhan perusahaan agar potensi pelanggaran administrasi dapat diminimalkan.

Kedua, implikasi kebijakan bagi pengelola Kawasan Berikat Nusantara Cakung adalah perlunya mendorong optimalisasi pemanfaatan sistem INSW oleh perusahaan-

perusahaan yang beroperasi di kawasan tersebut. Pengelola kawasan dapat berperan aktif melalui penyediaan fasilitas pendukung, pelatihan teknis, serta koordinasi antara perusahaan dengan instansi terkait guna memastikan bahwa sistem INSW digunakan secara maksimal dan efektif.

## **B. Saran**

### **1. Untuk Perusahaan Importir**

Perusahaan importir direkomendasikan untuk memprioritaskan pemanfaatan sistem INSW secara optimal karena sistem ini memberikan pengaruh paling besar terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu tetap mempertahankan kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan untuk mendukung efisiensi operasional dan menghindari risiko sanksi. Perusahaan juga sebaiknya memberikan pelatihan berkelanjutan kepada karyawan terkait pengoperasian sistem INSW agar dapat memaksimalkan manfaat teknologi ini dalam meningkatkan kinerja operasional.

### **2. Untuk Pemerintah**

Pemerintah perlu meningkatkan sosialisasi mengenai manfaat sistem INSW kepada perusahaan importir agar tingkat adopsi teknologi ini dapat terus meningkat. Selain itu, pemerintah sebaiknya memperbaiki infrastruktur teknologi untuk mengurangi gangguan sistem yang dapat menghambat proses operasional perusahaan. Pemerintah juga direkomendasikan untuk menyederhanakan prosedur kepabeanan guna meningkatkan tingkat kepatuhan perusahaan dan menciptakan iklim usaha yang lebih kondusif.

### **3. Untuk Penelitian Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan importir selain kepatuhan regulasi dan pemanfaatan sistem INSW. Peneliti juga dapat melakukan penelitian serupa di kawasan berikat lain untuk membandingkan hasil dan mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian mendalam mengenai tantangan implementasi sistem INSW perlu dilakukan untuk memberikan solusi yang lebih tepat sasaran dalam mengatasi hambatan yang dihadapi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Dua Sisi.
- Davis, F.D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Dyamanta, R., Setiawan, R., & Winarni, E. (2017). *Implementasi INSW dalam Upaya Kelancaran Penanganan Barang Impor*. *Jurnal Ilmiah Maritim*, 5(2), 45-59.
- Endra Winarni, E., Siregar, T.M., & Ibrahim, M. (2023). *Dampak Sistem Indonesian National Single Window terhadap Pengurusan Dokumen Impor*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 21(1), 27-44.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, A. (2018). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Efektivitas Pengawasan terhadap Kepatuhan Pajak*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 89-100.
- Hidayati, N. (2023). *Peran Pelatihan dalam Meningkatkan Kepatuhan Regulasi Kepabeanaan di Perusahaan*. *Jurnal Hukum dan Kebijakan*, 15(1), 15-28.

- Kementerian Perhubungan. (2022). *Pedoman Pengelolaan Sistem Indonesia National Single Window*. Jakarta: Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.
- Kotler, P. (2003). *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: Prenhallindo.
- Maulana, F., & Yuwono, S. (t.t.). *Implementasi EDI dalam Pelayanan Kepabeanan di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Studi Kebijakan*, 4(1), 55-72.
- Mulyadi, (2007). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Muhammad, I., & Fajar, M. (2021). *Analisis Pengaruh Kebijakan Mitra Utama Bea dan Cukai terhadap Kepatuhan Regulasi di Perusahaan Importir*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(1), 10-20.
- Ningsih, F., & Pangeran, H. (2018). *Analisis Tobin's Q sebagai Indikator Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(2), 73-80.
- Nurhayati, L. (2021). *Transparansi dalam Proses Kepabeanan: Studi Kasus Sistem INSW*. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(1), 14-27.
- Prabowo, E., & Setiawan, A. (2019). *Inovasi Sistem Indonesia National Single Window dalam Pengurusan Dokumen Kepabeanan*. *Jurnal Sistem Informasi*, 8(1), 31-41.
- Rachman, A., & Sari, D. (2022). *Dampak Teknologi Informasi terhadap Kepatuhan Regulasi di Sektor Kepabeanan*. *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, 6(1), 45-58.
- Roosdiana, N. (2021). *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(2), 30-40.
- Saragih, R., Rahman, M., & Amin, A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dari Sudut Pandang Manajemen Keuangan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(2), 73-85.
- Setiawati, R. (2021). *Analisis Multikolinearitas pada Model Regresi Linear Berganda*. *Jurnal Statistik dan Komputasi*, 3(1), 20-31.

Treviño, L.K., Hartman, L.P., & Brown, M.E. (2000). *Moral Managers and Moral Organizations: M-Borders, Boundaries, and a Next-generation Framework for Business Ethics*. *Journal of Business Ethics*, 28(4), 363-378.

## LAMPIRAN 1 : LEMBAR KUSIONER

---

**PENGARUH KEPATUHAN REGULASI KEPABEANAN DAN PEMANFAATAN  
SISTEM *INDONESIAN NATIONAL SINGLE WINDOW* (INSW) TERHADAP  
KINERJA PERUSAHAAN IMPORTIR DIKAWASAN BERIKAT NUSANTARA  
CAKUNG**

---

### PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER PENELITIAN

#### I. IDENTITAS PENELITI :

NAMA : SYAMSIAH HASANAH

NIM : 805240049

PROGRAM STUDI : D-IV KETATALAKSANAAN ANGKATAN LAUT  
DAN KEPELABUHANAN

#### II. IDENTITAS RESPONDEN PENELITIAN

1. Jenis Kelamin :

- a. Laki-Laki
- b. Perempuan

2. Umur :

- a. 21-30
- b. 31-40
- c. >40

3. Pendidikan Terakhir :

- a. Diploma
- b. S1
- c. S2

**PETUNJUK PENGISIAN DAFTAR PERTANYAAN**

Dalam penelitian ini, Anda diminta untuk memberikan jawaban pada setiap data yang tersedia dengan memilih satu dari skala yang disediakan (1-5), sebagai berikut:

- SB = (Sangat Baik) = 5
- B = (Baik) = 4
- N = (Netral) = 3
- TB – (Tidak Baik) = 2
- STB (Sangat Tidak Baik) = 1

Apabila terdapat kesalahan jawaban dan berniat untuk mengubah jawaban makan tanda (✓) dibubuhi tanda (=) sehingga menjadi (✓) , setelah itu bubuhkan tanda (✓) lagi pada jawaban yang dianggap benar. ekstensif:

<b>A. KEPATUHAN REGULASI KEPABEANAN (X1)</b>						
<b>Dimensi 1: Faktor Internal</b>						
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS (5)</b>	<b>S (4)</b>	<b>N (3)</b>	<b>TS (2)</b>	<b>STS (1)</b>
1	Perusahaan memiliki prosedur yang jelas untuk memenuhi regulasi kepabeanan dalam operasional kapal					
2	Perusahaan melakukan audit internal secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan					
3	Perusahaan menjalankan standar operasional yang sesuai dengan regulasi kepabeanan yang berlaku					
<b>Dimensi 2: Faktor Eksternal</b>						
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS (5)</b>	<b>S (4)</b>	<b>N (3)</b>	<b>TS (2)</b>	<b>STS (1)</b>
4	Pihak ketiga (agen, PPJK, vendor) mendukung perusahaan dalam mematuhi regulasi kepabeanan					
5	Operasional perusahaan sesuai dengan regulasi kepabeanan eksternal yang ditetapkan pemerintah					
6	Perusahaan bersedia dievaluasi oleh pihak independen/eksternal terkait kepatuhan regulasi kepabeanan					
<b>Dimensi 3: Komunikasi</b>						

No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
7	Informasi mengenai regulasi kepabeanaan dikomunikasikan dengan baik kepada seluruh karyawan					
8	Perusahaan menyelenggarakan pelatihan secara rutin untuk meningkatkan pemahaman karyawan tentang regulasi kepabeanaan					
9	Informasi tentang regulasi kepabeanaan diselaraskan dengan baik antar departemen dalam Perusahaan					

<b>B. PEMANFAATAN SISTEM INSW (X2)</b>						
<b>Dimensi 1: Ketersediaan Sistem</b>						
No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
1	Sistem INSW dapat diakses dengan mudah oleh seluruh pengguna yang membutuhkan					
2	Perusahaan memiliki dokumentasi yang lengkap mengenai penggunaan sistem INSW					
3	Panduan pengguna sistem INSW tersedia dan mudah dipahami oleh pengguna					
<b>Dimensi 2: Stabilitas Sistem</b>						
No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
4	Sistem INSW dapat diandalkan dan jarang mengalami gangguan saat digunakan					
5	Waktu respons sistem INSW cepat dalam memproses transaksi kepabeanaan					
6	Sistem INSW mampu menangani beban transaksi yang tinggi tanpa mengalami penurunan performa					
<b>Dimensi 3: Pemanfaatan</b>						
No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
7	Sistem INSW digunakan secara rutin dalam proses pengurusan dokumen kepabeanaan					
8	Pengguna merasa puas dengan kemudahan dan manfaat yang diberikan sistem INSW					
9	Penggunaan sistem INSW memberikan dampak positif terhadap efisiensi proses logistik Perusahaan					

<b>C. KINERJA PERUSAHAAN (Y)</b>						
<b>Dimensi 1: Konstruksi dan Tata Susun</b>						
No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
1	Struktur organisasi perusahaan mendukung pencapaian tujuan dan kinerja optimal					

2	Perusahaan memiliki sumber daya manusia yang memadai untuk menjalankan operasional					
3	Peran dan fungsi setiap departemen selaras dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan					
<b>Dimensi 2: Stabilitas dan Garis Muka</b>						
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS (5)</b>	<b>S (4)</b>	<b>N (3)</b>	<b>TS (2)</b>	<b>STS (1)</b>
4	Manajemen perusahaan memiliki kapasitas yang baik dalam mengelola operasional					
5	Kondisi keuangan perusahaan stabil dan mendukung keberlangsungan operasional					
6	Perusahaan mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan regulasi dan kondisi eksternal					
<b>Dimensi 3: Keamanan dan Efisiensi</b>						
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS (5)</b>	<b>S (4)</b>	<b>N (3)</b>	<b>TS (2)</b>	<b>STS (1)</b>
7	Tingkat efisiensi operasional perusahaan terjaga dengan baik					
8	Jumlah keluhan dari pelanggan/pengguna jasa relatif rendah					
9	Perusahaan melakukan tindakan perbaikan berdasarkan keluhan dan evaluasi yang diterima					

**LAMPIRAN 2 : PENGISIAN KUSIONER**

NO	KRK 1.1	KRK 1.2	KRK 1.3	KRK 1.4	KR K2.1	KR K2.2	KR K2.3	KR K2.4	KR K3.1	total x1	INS W1.1	INS W1.2	INS W1.3	INS W1.4	INS W2.1	INS W2.2	INS W2.3	INS W2.4	INS W3.1	total x2	KP 1.1	KP 1.2	KP 1.3	KP 1.4	KP 2.1	KP 2.2	KP 2.3	KP 2.4	KP 3.1	total 1 Y
1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	29	3	3	5	3	3	3	3	5	3	31	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	5	3	5	4	5	5	3	5	4	39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44
4	4	5	3	4	4	4	5	3	4	36	5	4	4	4	5	5	4	4	4	39	5	5	4	4	4	5	5	4	4	40
5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	40	3	5	4	5	5	3	5	4	5	39	4	5	5	5	4	4	5	5	5	42
6	5	5	4	4	3	5	5	4	4	39	5	5	5	4	5	5	5	5	4	43	5	5	5	4	4	5	5	5	4	42
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
8	4	5	5	4	4	4	5	5	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
11	4	5	5	5	5	4	5	5	5	43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
12	4	5	5	5	5	4	5	5	5	43	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
13	3	3	4	3	3	3	3	4	3	29	3	3	5	3	3	3	3	5	3	31	4	3	5	3	3	4	3	5	3	33
14	4	5	5	5	5	4	5	5	5	43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	4	5	5	5	5	4	5	5	5	43
16	4	5	5	4	4	4	5	5	4	40	4	5	4	5	5	4	5	4	5	41	4	5	5	5	5	4	5	5	5	43
17	5	5	4	5	5	5	5	4	5	43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
18	4	5	5	4	5	4	5	5	4	41	4	5	5	5	4	4	5	5	5	42	5	5	4	5	5	5	5	4	5	43
19	4	5	4	5	4	4	5	4	5	40	4	4	4	5	5	4	4	4	5	39	4	5	4	5	5	4	5	4	5	41
20	5	5	4	4	4	5	5	4	4	40	4	5	4	4	4	4	5	4	4	38	5	5	5	4	4	5	5	5	4	42
21	4	5	4	4	4	4	5	4	4	38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	5	5	4	4	4	5	5	4	40
22	4	5	4	4	4	4	5	4	4	38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	5	5	4	4	4	5	5	4	40

23	3	3	3	5	3	3	3	3	5	31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	4	4	4	3	3	4	4	4	3	33
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44
25	5	4	5	5	5	5	4	5	5	43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	4	5	5	5	5	4	43
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	5	4	4	4	4	5	4	38	4	4	5	4	4	4	4	5	4	38
27	4	5	5	4	5	4	5	5	4	41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	5	4	4	4	4	5	4	4	38
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	5	4	4	4	4	5	4	4	4	38
29	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	5	4	4	4	4	5	4	4	38
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
31	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44	4	5	4	5	5	4	5	4	5	41	5	5	4	5	5	5	5	4	5	43
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
33	4	5	5	4	4	4	5	5	4	40	5	4	4	4	5	5	4	4	4	39	4	4	4	5	5	4	4	4	5	39
34	4	5	5	4	5	4	5	5	4	41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	5	4	4	4	4	5	4	38
35	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	5	4	4	4	4	5	4	4	38
36	5	5	5	4	5	5	5	5	4	43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	5	4	4	4	4	5	4	4	4	38
37	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44	4	2	4	5	5	4	2	4	5	35	4	4	5	5	5	4	4	5	5	41
38	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	5	4	5	4	5	5	4	5	4	41
39	4	4	5	5	5	4	4	5	5	41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	4	5	5	5	5	4	43
40	4	5	4	4	4	4	5	4	4	38	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35	5	4	5	4	5	5	4	5	4	41
41	4	4	4	5	4	4	4	4	5	38	4	5	5	5	5	4	5	5	5	43	4	5	4	4	5	4	5	4	4	39
42	5	4	5	5	5	5	4	5	5	43	5	5	3	5	5	5	5	3	5	41	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	2	5	5	5	5	42	5	5	5	4	5	5	5	5	4	43
44	4	5	4	4	5	4	5	4	4	39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	5	4	4	4	4	5	4	38
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	4	5	5	5	5	4	5	5	43
46	4	5	4	4	4	4	5	4	4	38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
47	4	5	4	4	4	4	5	4	4	38	4	4	4	5	4	4	4	4	5	38	4	4	5	4	4	4	4	5	4	38

48	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	5	4	4	4	4	5	38
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44	4	4	5	5	5	4	4	5	5	41
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	4	4	4	5	5	4	4	40
51	4	4	5	5	5	4	4	5	5	41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	4	5	5	5	5	4	43
52	4	5	4	4	4	4	5	4	4	38	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35	5	4	5	4	5	5	4	5	4	41
53	4	4	4	5	4	4	4	4	5	38	4	5	5	5	5	4	5	5	5	43	4	5	4	4	5	4	5	4	4	39
54	5	4	5	5	5	5	4	5	5	43	5	5	3	5	5	5	5	3	5	41	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	2	5	5	5	5	42	5	5	5	4	5	5	5	5	4	43
56	4	5	4	4	5	4	5	4	4	39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	5	4	4	4	4	5	4	38
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	4	5	5	5	5	4	5	5	43
58	4	5	4	4	4	4	5	4	4	38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
59	4	5	4	4	4	4	5	4	4	38	4	4	4	5	4	4	4	4	5	38	4	4	5	4	4	4	4	5	4	38
60	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	5	4	4	4	4	5	38

**LAMPIRAN 3 : DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL PENELITIAN**

<b>NO</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>JENIS</b>
1	PT Kahಿಂದah Citragarment	KB
2	PT Tona Sanitary Hardware	KB
3	PT Sunshine Global	KB
4	PT Global Trims Creator	KB
5	PT Tarzan Plastindo International	KB
6	PT Gunung Abadi	KB
7	PT Dragon Forever	KB
8	PT Asian Collections Garments	KB
9	PT Komatsu Indonesia	KB Mandiri
10	PT Mega Joy Indonesia	PDKB
11	PT Daijo Industrial	KB Mandiri
12	PT Nurindo Pratama Logistik	PDPLB
13	PT Rolls Stone Indonesia	KB
14	PT BASF Distribution Indonesia	PDPLB
15	PT Cipta Krida Bahari	PLB
16	PT Trakindo Utama	PDPLB
17	PT Control Systems Arena Para Nusa	PLB
18	PT Indonesia Bestcare International Industry	PDKB
19	PT Sarana Gemilang	PDPLB
20	PT Plasti Form Indonesia	KB
21	PT Tainan Enterprises Indonesia	KB
22	PT KH International	KB
23	PT Hucross Xulong Indonesia	KB
24	PT Dong-A Decal	KB
25	PT Dong Jung Indonesia	KB
26	PT TPINC TRADING JAKARTA	KB
27	PT Semesta Sukses Makmur Industri	KB
28	PT Logistik Anak Nusa Bangsa	PLB
29	PT BGR Logistik Indonesia	Penyelenggara GB
30	PT Dayup Indo	KB
31	PT KBN Cakung	Penyelenggara KB
32	PT Eternal Beauty Indonesia	KB

33	PT Doo Seung Global	KB
34	PT Dahu Furniture Indonesia	KB
35	PT BNA Indonesia	KB
36	PT Young-II Indonesia	GB
37	PT Harrys Pack Jaya	GB
38	PT Golden Garments Indonesia	KB
39	PT Equator Fat Indonesia	KB
40	PT Dodo Activewear	KB
41	PT Indosox Mills	KB
42	PT Mitrabusana Apparelindo	KB
43	PT Sino Zone Industry Indonesia	KB
44	PT Pelabuhan Penajam Banua Taka	Penyelenggara PLB
45	PT United Tractors	PDPLB
46	PT Amos Indah Indonesia	KB
47	PT Doosan Cipta Busana Jaya	KB
48	PT Hansae Indonesia Utama	KB
49	PT Newlife Healthcare International	KB
50	PT JYT Caster Indonesia	KB
51	PT Orson Indonesia	PDKB
52	PT Bali Quartz Indonesia	PDKB
53	PT Orson Indonesia	PDPLB
54	PT Catur Kusumayuda Logistik	PDPLB
55	PT Mitra Karya Manunggal Trans	PDPLB
56	PT Transcon Indonesia	PDPLB
57	PT Sinergi Agro Nusantara	PDPLB
58	PT Bintang Matra Logistik	PDPLB
59	PT International Furniture Industries	KB Mandiri
60	PT Prima Universal	KB

## LAMPIRAN 4 : REGULASI

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 17 TAHUN 2006  
TENTANG  
PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG  
NOMOR 10 TAHUN 1995 TENTANG KEPABEANAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang :
- a. bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara hukum yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bertujuan untuk mewujudkan tata kehidupan bangsa yang aman, tertib, sejahtera, dan berkeadilan;
  - b. bahwa beberapa ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabebean sudah tidak sesuai dengan penyelenggaraan kepabebean sehingga perlu dilakukan perubahan;
  - c. bahwa dalam upaya untuk lebih menjamin kepastian hukum, keadilan, transparansi dan akuntabilitas pelayanan publik, untuk mendukung upaya peningkatan dan pengembangan perekonomian nasional yang berkaitan dengan perdagangan global, untuk mendukung kelancaran arus barang dan meningkatkan efektivitas pengawasan atas lalu lintas barang yang masuk atau keluar daerah pabean Indonesia dan lalu lintas barang tertentu dalam daerah pabean Indonesia, serta untuk mengoptimalkan pencegahan dan penindakan penyelundupan, perlu pengaturan yang lebih jelas dalam pelaksanaan kepabebean;
  - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c perlu membentuk Undang-Undang tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabebean.

Mengingat : . . .

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
SALINAN  
PERATURAN DIREKTUR JENDERAL BEA DAN CUKAI  
NOMOR PER-19/BC/2018  
TENTANG  
TATA LAKSANA KAWASAN BERIKAT

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL BEA DAN CUKAI,

- Menimbang : a. bahwa ketentuan mengenai Kawasan Berikat telah diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai Nomor PER-57/BC/2011 tentang Kawasan Berikat sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai Nomor PER-35/BC/2013 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai Nomor PER-57/BC/2011 tentang Kawasan Berikat;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 57 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 131/PMK.04/2018 tentang Kawasan Berikat, perlu menetapkan Peraturan Direktur Jenderal tentang Tata Laksana Kawasan Berikat;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1983 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3262), sebagaimana telah beberapa

## LAMPIRAN 5 : PELANGGARAN YANG TERJADI BESERTA SANKSINYA

### A. Denda Dalam Nilai Rupiah Tertentu

Adalah sanksi denda yang dikenakan dalam besaran nilai rupiah tertentu sebagaimana tersebut dalam UU Pebean.

PASAL	MATERI	SANKSI
Pasal 10A ayat (8),	orang yang mengeluarkan barang impor dari kws pabean atau tempat lain, setelah memenuhi semua ketentuan tetapi belum mendapat persetujuan pengeluaran dari pejabat BC	Rp. 25 Juta
Pasal 11A ayat (6)	tidak melaporkan pembatalan ekspor	Rp. 5 Juta
Pasal 45 ayat (3)	orang yang mengeluarkan barang dari TPB sebelum dibenarkan persetujuan pejabat BC	Rp. 75 Juta
Pasal 52 ayat (1)	importir, eksportir, pengusaha TPS, pengusaha TPB, PPJK, pengusaha pengangkutan yang tidak menyelenggarakan pembukuan sesuai psl 49	Rp. 50 Juta
Pasal 52 ayat (2)	importir, eksportir, pengusaha TPS, pengusaha TPB, PPJK, pengusaha pengangkutan yang tidak menyelenggarakan pembukuan sesuai psl 51	Rp. 25 Juta
Pasal 81 ayat (3)	Pengangkut atau pengusaha yang tidak memberikan bantuan yang layak	Rp. 5 Juta
Pasal 82 ayat (3) huruf b	importir, eksportir, pengangkut, pengusaha TPS, pengusaha TPB atau yang mewakilinya, tidak menyerahkan barang untuk dipenksa	Rp. 25 Juta
Pasal 86 ayat (2)	importir, eksportir, pengusaha TPS, pengusaha TPB, PPJK, pengusaha pengangkutan yg menyebabkan pejabat BC tidak dapat mengaudit	Rp. 75 Juta
Pasal 89 ayat (4)	Barangsiapa yg mengakibatkan pejabat BC tidak dapat melaksanakan ps 87 dan ps 88	Rp. 5 Juta
Pasal 90 ayat (4)	orang yang tidak melaksanakan perintah penghentian pembongkaran	Rp. 25 Juta
Pasal 91 ayat (4)	pengangkut yg menolak : menghentikan sarana pengangkut, membawa sarana pengangkut ke kantor pabean, menunjukkan dokumen pengangkutan serta pemberitahuan pabean	Rp. 5 Juta

### Jenis Pelanggaran

PASAL	MATERI	SANKSI
Pasal 7A ayat (7)	pengangkut tidak memberitahukan rencana kedatangan sarana pengangkut	Minimal Rp 5 Juta Maksimal Rp 50 Juta
Pasal 7A ayat (8)	pengangkut tidak : menyerahkan pemberitahuan pabean mengenai barang yang diangkutnya dlm jangka waktu yg ditentukan, melaporkan pembongkaran dlm keadaan darurat dlm jangka waktu yg ditentukan	Minimal Rp 10 Juta Maksimal Rp 100 Juta
Pasal 8A ayat (2)	pengusaha atau importir yang mengangkut barang dari TPS/ TPB dan kepadatan jumlah barang impor yang dibongkar di TPS/ TPB kurang dari yang diberitahukan dalam pemberitahuan pabean	Minimal Rp 25 Juta Maksimal Rp 250 Juta
Pasal 8A ayat (3)	pengusaha atau importir yang mengangkut barang dari TPS/ TPB dan kepadatan jumlah barang impor yang dibongkar di TPS/ TPB lebih dari yang diberitahukan dalam pemberitahuan pabean	Minimal Rp 25 Juta Maksimal Rp 250 Juta
Pasal 8C ayat (3)	pengangkut yang mengangkut barang tertentu, jumlahnya kurang atau lebih dari yang diberitahukan	Minimal Rp 5 Juta Maksimal Rp 50 Juta
Pasal 8C ayat (4)	pengangkut yang pengangkutan barang tertentu tidak dilindungi dokumen yang sah	Minimal Rp 25 Juta Maksimal Rp 250 Juta
Pasal 9A ayat (3)	pengangkut yang tidak menyerahkan pemberitahuan pabean sebelum keberangkatan sarana pengangkut	Minimal Rp 10 Juta Maksimal Rp 100 Juta
Pasal 10A ayat (3)	pengangkut yang membongkar kurang dari yang diberitahukan dalam pemberitahuan pabean	Minimal Rp 25 Juta Maksimal Rp 250 Juta
Pasal 10A ayat (4)	pengangkut yang membongkar lebih dari yang diberitahukan dalam pemberitahuan pabean	Minimal Rp 25 Juta Maksimal Rp 500 Juta

## Jenis Pelanggaran

PASAL	MATERI	SANKSI
Pasal 16 ayat (4)	importir yg salah memberitahukan nilai pabean untuk penghitungan bea masuk sehingga mengakibatkan kekurangan pembayaran bea masuk	Minimum 100% Maksimum 1000% dari BM yg kurang dibayar
Pasal 17 ayat (4)	penetapan kembali oleh Direktur Jenderal karena kesalahan nilai transaksi sehingga mengakibatkan kekurangan pembayaran bea masuk	Minimum 100% Maksimum 1000% dari BM yg kurang dibayar
Pasal 82 ayat (5)	setiap orang yg salah memberitahukan jenis dan/atau jumlah barang dalam pemberitahuan pabean atas impor yang mengakibatkan kekurangan pembayaran bea masuk	Minimum 100% Maksimum 1000% dari BM yg kurang dibayar
Pasal 82 ayat (6)	setiap orang yg salah memberitahukan jenis dan/atau jumlah barang dalam pemberitahuan pabean atas ekspor yang mengakibatkan tidak terpenuhinya pungutan negara di bidang ekspor	Minimum 100% Maksimum 1000% dari BK yg kurang dibayar
Pasal 86A	dalam pelaksanaan audit kepabeanan ditemukan adanya kekurangan pembayaran bea masuk yang disebabkan oleh kesalahan pemberitahuan jumlah dan/atau jenis barang, orang wajib membayar bea masuk yang kurang dibayar dan dikenai sanksi administrasi berupa denda sebagaimana dimaksud dalam Pasal 82 ayat (5)	Minimum 100% Maksimum 1000% dari BM yg kurang dibayar

## Jenis Pelanggaran

PASAL	MATERI	SANKSI
Pasal 7A ayat (7)	pengangkut tidak memberitahukan rencana kedatangan sarana pengangkut	Minimal Rp 5 Juta Maksimal Rp 50 Juta
Pasal 7A ayat (8)	pengangkut tidak : menyerahkan pemberitahuan pabean mengenai barang yang diangkutnya dlm jangka waktu yg ditentukan, melaporkan pembongkaran dlm keadaan darurat dlm jangka waktu yg ditentukan	Minimal Rp 10 Juta Maksimal Rp 100 Juta
Pasal 8A ayat (2)	pengusaha atau importir yang mengangkut barang dari TPS/ TPB dan kepadatan jumlah barang impor yang dibongkar di TPS/ TPB kurang dari yang diberitahukan dalam pemberitahuan pabean	Minimal Rp 25 Juta Maksimal Rp 250 Juta
Pasal 8A ayat (3)	pengusaha atau importir yang mengangkut barang dari TPS/ TPB dan kepadatan jumlah barang impor yang dibongkar di TPS/ TPB lebih dari yang diberitahukan dalam pemberitahuan pabean	Minimal Rp 25 Juta Maksimal Rp 250 Juta
Pasal 8C ayat (3)	pengangkut yang mengangkut barang tertentu, jumlahnya kurang atau lebih dari yang diberitahukan	Minimal Rp 5 Juta Maksimal Rp 50 Juta
Pasal 8C ayat (4)	pengangkut yang pengangkutan barang tertentu tidak dilindungi dokumen yang sah	Minimal Rp 25 Juta Maksimal Rp 250 Juta
Pasal 9A ayat (3)	pengangkut yang tidak menyerahkan pemberitahuan pabean sebelum keberangkatan sarana pengangkut	Minimal Rp 10 Juta Maksimal Rp 100 Juta
Pasal 10A ayat (3)	pengangkut yang membongkar kurang dari yang diberitahukan dalam pemberitahuan pabean	Minimal Rp 25 Juta Maksimal Rp 250 Juta
Pasal 10A ayat (4)	pengangkut yang membongkar lebih dari yang diberitahukan dalam pemberitahuan pabean	Minimal Rp 25 Juta Maksimal Rp 500 Juta

## B. Denda dalam persentase tertentu dari bea masuk yang seharusnya dibayar

$$\text{DENDA} = \% \times \text{BMSD}$$

PASAL	MATERI	SANKSI
Pasal 10B ayat (6)	importir yang tidak melunasi Bea Masuk atas barang impor yang mendapat fasilitas penundaan pembayaran BM dlm jangka waktu yg ditetapkan	10% dari Bea Masuk yang wajib dilunasinya
Pasal 10D ayat (5)	importir terlambat mengekspor kembali barang impor sementara dalam jangka waktu yang diizinkan	100% dari bea masuk yang seharusnya dibayar
Pasal 10D ayat (6)	importir tidak mengekspor kembali barang impor sementara dalam jangka waktu yang diizinkan	100% dari bea masuk yang seharusnya dibayar
Pasal 43 ayat (3)	pengusaha TPS tidak dapat mempertanggungjawabkan barang yang seharusnya berada di TPS	25% persen dari bea masuk yang seharusnya dibayar
Pasal 45 ayat (4)	pengusaha TPB tidak dapat mempertanggungjawabkan barang yang seharusnya berada di TPB	100% dari bea masuk yang seharusnya dibayar

## LAMPIRAN 6 : DOKUMENTASI



